

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang di dalamnya berisi petunjuk untuk umat manusia. Adapun petunjuk dalam al-Qur'an berisi mengenai kisah kisah kehidupan para Nabi dan Rasul ada pula yang berhubungan dengan pribadi-pribadi bukan Rasul yang diharapkan menjadi teladan bagi umat manusia, seperti *Ashabul Kahfi*, Luqman, dan Dzulkarnain.¹ Pada dasarnya kisah dalam al-Qur'an harus menjadi pembelajaran yang harus diyakini serta diaplikasikan dalam kehidupan. Meskipun sebagian dari kisah bukan hanya dari para Rasul tetapi ada teladan dari orang-orang yang bijaksana. Menurut Salah Abdul Fatah al-Khalidy isi dari kisah-kisah tersebut sangat beragam diantaranya tentang keimanan, dakwah, akhlak, pendidikan, politik, jihad, dan kemanusiaan.² Adapun kisah yang sangat menarik dari al-Qur'an yakni Luqman yang memiliki akhalqul karimah dalam menasehati anaknya. Dalam menjalani kehidupan sangat di perlukan keteladanan atau cerminan dalam menggapai menuju kehidupan yang lebih baik.

Sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Luqman [31]: 12-19, pesan keteladanan Luqman kepada anaknya yang mencakup tentang dasar –dasar keimanan, karakteristik akidah, ketauhidan dan keakhiratan, nasihat-nasihat tentang akhlak.

¹ Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan Ulumul qur'an*. (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1998), 77.

² Salah Al-Khalidy, *Kisah-kisah Al-Qur'an Pelajaran dari Orang-orang Terdahulu*, (Jakarta: Gema Insani press, 2000, 1.

Dimana dalam Q.S. Luqman [31]: 12 Allah SWT berfirman: “*Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmah kepada Luqman.*”³

Menurut Quraish Shihab hikmah yang diperolehnya adalah pengetahuan yang didukung oleh pengalaman yang benar, dan pengalaman yang jitu dilandasai oleh ilmu.⁴ Luqman sangat bijaksana dalam memberi nasehat kepada anaknya dengan perkataan lemah lembut. Hal ini tentunya mengingatkan kepada bagian anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab orang tua sejak dalam kandungan sampai batas usia tertentu. Maka dari itu anak harus dibimbing dengan dasar-dasar agama yang benar bertujuan untuk menjadikan anak beriman, bertaqwa dan berakhlak.⁵ Salah satu contoh nasehat luqman kepada anaknya disebut Ali bin Hasan Al-Athas yaitu mengutip at-Thabari, ketika luqman mempunyai putera bernama Tsaran, dan ada yang mengatakan bernama Anum dan Masykum, yang konon katanya seorang kafir yang musyrik. Oleh karena itu tak henti-hentinya Luqman memberi nasehat, sehingga ia memeluk agama islam.⁶

Kisah Luqman dalam menasihati anaknya yang terdapat pesan-pesan moral. Penyampaian pesan tidak selamanya dan seluruhnya diwujudkan dalam bahasa yang sederhana. Ada beberapa pesan yang disampaikan dalam bentuk symbol-simbol kebahasaan. Hal ini memerlukan impretasi ulang guna memproduksi

³ Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia* (Kudus: menara kudus, t.th.), 412.

⁴ M.Quraish Shihahb, *Secerah Cahaya Illahi Hidup Bersama Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2007), 93.

⁵ Anik Pemilu, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Citra Media, 2007), 91.

⁶ Ali bin Hasan Al-Athas, *Nasihat Luqman Hakim Untuk Generasi Muda*, (Yogyakarta: Titian Ilhi Press 1993), 21.

kemungkinan-kemungkinan di luar pesan dasar dalam surat Luqman tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan adanya analisis pada aspek tekstualitas. Dengan dasar bahwa sebuah teks, selain mempunyai makna primer, juga mempunyai makna sekunder.

Makna primer atau yang sering disebut sebagai makna denotasi adalah makna *harfiyah* (makna yang sesungguhnya), makna ini muncul berdasarkan penggunaan bahasa sesuai dengan yang terucap.⁷ Denotasi ini juga bisa berarti makna yang dihasilkan dari suatu pesan yang disampaikan secara sadar oleh pengirim pesan kepada penerima dengan menggunakan tanda-tanda bahasa yang disertai maksud. Sedangkan sekunder atau yang sering disebut sebagai makna konotasi adalah makna yang dihasilkan dengan memperhatikan tanda-tanda tanpa maksud yang sering dihasilkan oleh pengirim tanpa di dasarnya. Maka pemahaman atas bahasa konvensional saja tidak cukup untuk mendapatkan makna sekunder, kecuali jika didukung dengan alat bantu tersendiri misalnya dengan semiologi atau semiotika.

Semiologi atau semiotika adalah studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya; cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya, dan penerimanya oleh mereka yang menggunakannya.⁸ Semiotik merupakan cabang keilmuan modern yang mengkaji sistem tanda. Dalam pengertian luas, semiotika berarti studi sistematis mengenai produksi

⁷ Kris Budiman, *Kosa Semiotika*, (Yogyakarta; LKiS, 1999), 22.

⁸ Aart Van Zoes, *Serba-Serbi Semiotika*, terj. Panuti Sudjiman, (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 1992), 5.

ataupun interpretasi, tanda, cara kerja, dan manfaatnya dalam kehidupan manusia. Kehidupan manusia sangat dipenuhi oleh tanda, dengan perantara tanda-tanda proses kehidupan lebih efisien. Tanda-tanda ini menjadi perantara bagi komunikasi manusia dengan sesamanya. Teori semiotika sering digunakan untuk mengkaji karya sastra, karena karya sastra menggunakan bahasa sebagai bentuk ekspresi dari pengarang. Sementara itu bahasa sendiri merupakan sistem tanda yang digunakan sebagai alat komunikasi manusia.⁹

Pada perkembangan terhadap pemaknaan al-Qur'an di masa modern, teori yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure dan Charles Sander Peirce ini digunakan untuk memahami sekaligus menganalisis teks-teks al-Qur'an. Muhammad Arkoun dan Nasr Hamid Abu Zaid adalah tokoh yang pernah mencoba mengaplikasikan teori ini terhadap penafsiran al-Qur'an. Penerapan teori semiotika telah dilakukan oleh Muhammad Arkoun bisa dilihat pada "*Lecture de la Fatiha*". Pada tahap aplikasi, Arkoun menawarkan dua tahap yang harus dilalui, yaitu: Linguistik kritis dan hubungan kritis. Linguistik kritis merupakan analisis kritis yang berangkat dari data linguistik sebagaimana yang ditawarkan oleh strukturalisme de Saussure. Sedangkan hubungan kritis merupakan fokus analisis terhadap tanda-tanda bahasa dan kalimat, yang digunakan untuk mencari hubungan medan makna.

⁹ Kaelan, *Filsafat Bahasa: Masalah dan Perkembangannya* (Yogyakarta: Paradigma, 2002), 210.

Teori ini juga digunakan Nasr Hamid Abu Zaid dapat dilihat dari beberapa karyanya, seperti *Maḥmū al-Nass*. Pada buku ini Nasr Hamid mengutip pendapat de Saussure tentang hubungan penanda dan petanda. Dengan mengutip de Saussure Nasr Hamid menyatakan bahwa tanda bahasa merupakan wujud kompleksitas psikis yang mengatur dua komponen (Konsep-konsep citra akustik) secara erat, yaitu disaat keberadaan yang satu meniscayakan keberadaan yang lain.¹⁰

Dalam semiotika sendiri terdapat banyak aliran. Aliran-aliran semiotika tersebut dipengaruhi oleh dua tokoh besar yang dianggap sebagai bapak semiotika modern, yaitu Charles Sanders Peirce (1839-1914) dan juga Ferdinand de Saussure (1857-1913).¹¹ Diantara tokoh yang berkiblat pada Peirce adalah Charles Moris, Max Bense, George Klaus, Umberto Eco dan lain sebagainya, sedangkan yang berkiblat pada Saussure adalah Hjelmslev, Roland Barthes, Julia Kristeva dan sebagainya.

Dari sejumlah pemikiran oleh para tokoh semiotik di atas, teori-teori semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes dipandang sesuai untuk diimplementasikan guna mengkaji pesan moral yang terdapat dalam kisah Luqman. Hal ini, karena pemikiran Roland Barthes tentang semiotika menaruh

¹⁰ Nasr Hamid Abu Zaid, *Teks Otoritas kebenaran*, terj. SUnarwoto Dema (Yogyakarta : LKis, 2003), 100.

¹¹ Aart Van Zoes, *Serba-Serbi*,..., 1.

perhatian lebih pada tanda-tanda tanpa maksud (yang berupa *symptom*).¹² Para ahli semiotika dalam aliran ini, tidak berpegang pada makna primer (denotasi) tanda yang disampaikan, melainkan berusaha untuk mendapatkan makna sekunder (konotasi) yang dipunyai oleh tanda itu. Aliran ini juga sering disebut aliran semiotika konotasi.¹³ Barthes berupaya membangun dasar-dasar semiology yang dikembangkan agar dapat diterapkan tidak hanya pada system linguistik saja, melainkan juga pada tanda non-linguistik, seperti system tanda benda, Barthes misalnya adalah sistem busana, system makanan, system mobil, system perabot, dan system komplek.¹⁴

Dari uraian di atas penulis, penulis ingin menegaskan kembali arah penelitian ini, yakni melakukan upaya untuk memproduksi kemungkinan-kemungkinan makna baru yang lebih dalam di luar makna dasar dari pesan moral nasihat Luqman kepada anaknya, dengan menggunakan teori-teori semiotika Roland Barthes dalam aliran semiotik, yakni semiotika konotasi. Penggunaan teori-teori semiotik dari aliran semiotika konotasi ini diharapkan membantu mendapatkan makna sekunder pesan moral kisah Luqman.

¹² Roland Barthes, *Petualangan Semiologi*, terj. Stephanus Aswar Herwinako, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 316-317

¹³ Aart Van Zoes, *Serba-Serbi*,..., 3.

B. RUMUSAN MASALAH

Agar pembahasan skripsi ini terfokus pada tema yang diharapkan. Penulis batasi pada masalah konsep semiologi Roland Barthes dan pendekatannya untuk membaca dan menganalisis kisah Luqman di dalam Al-qur'an, dikarenakan teori ini mengamsumsikan bahwa, teks sebagai sebuah tanda yang terbangun dari elemen-elemen penghubungnya. Inti teori ini adalah bagaimana teks itu bermakna, baik secara linguistic maupun secara ideologis.

Dari batasan di atas, dapat dikerucutkan suatu rumusan masalah yang menjadi fokuus utama. Rumusannya ialah:

1. Bagaimana penerapan analisis semiotika Roland Barthes terkait dengan kisah Luqman?
2. Apa saja ajaran moral yang hendak disampaikan al-Qur'an melalui kisah Luqman?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis kisah Luqman dengan menggunakan pendekatan semiotika Rolland Barthes.
2. Mengetahui ajaran moral dengan makna simbolisasi yang di kandung dalam kisah Luqman.
3. Mengetahui teori dan aplikasi penafsiran kisah Luqman dengan menggunakan ssmiotika Roland Barthes.

Adapun kegunaan dari penelitian dapat dirumuskan dalam poin-poin berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis penelitian ini adalah menguatkan argumentasi semiologi sebagai alat analisis di dalam menafsirkan al-qur'an.

2. Kegunaan praktis

Adapun kegunaan praktisnya adalah sebagai acuan dan pendekatan modern di dalam tafsir al-Qur'an.

D. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pembahasan mengenai kisah Luqman sudah banyak dilakukan oleh para mufassir dan pemikir, di antaranya, buku karangan Syekh Muhammad Ray Syahri, dengan judul *Lukman Hakim golden ways*. Di dalam buku ini dijelaskan berbagai kearifan, kebijakan dan nasihat Lukman Hakim, sebagai orang bijak yang paling terkenal dalam sejarah agama-agama Ibrahim. Adapun dalam pembahasan buku tersebut meliputi, biografi, pesan-pesan bijaknya dalam al-Qur'an, kisah-kisah bijak, dan pesan-pesan bijaknya, kisah-kisah bijak, pesan bijak tentang etika bergaul dan bermasyarakat, perumpamaan-perumpamaan bijak, dan pesan-pesan bijaknya yang terkait dari berbagai masalah.¹⁵

¹⁵ Muhammad Ray Syahri, *Lukman Hakim Golden Way*, (Jakarta Selatan: Tapak Sunan Publishing house), 2012. 5.

2. Skripsi saudara Muhammad yang berjudul “Materi Ajar Untuk Anak Dalam Keluarga Menurut Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tahlili Q.S. Luqman [31]: 12-19).¹⁶ Menerangkan bahwa materi ajar yang terkandung dalam al-Qur’an Q.S. Luqman [31]: 12-19, terdiri dari materi keagamaan, sosial, humaniora, dan kealaman. Materi syari’at dan akhlak. Aspek akidah adalah ajaran tentang tauhid; aspek syari’at adalah tentang mendirikan shalat dan amar ma’ruf nahyi munkar; dan aspek akhlak terdiri dari; syukur, sabar, berbakti kepada orang tua, dan sikap tawadu’. Sedang materi sosial dan humaniora yakni sejarah.
3. Skripsi saudara Maslihan yang berjudul “Hierarki Prioritas Pendidikan Pada Anak Usia 6-12 tahun (sebuah kajian Tafsir Tahlili QS Luqman ayat 12-15).¹⁷ Menerangkan dalam surah Luqman ayat 12-15, terlihat adanya materi pendidikan anak usia 6-12 tahun meliputi aspek akidah (iman kepada Allah SWT, kitab suci, Rasul), syari’ah (shalat), dan akhlak (akhlak persona meliputi berbakti kepada orang tua, dan akhlak sosial meliputi berbuat baik kepada sesama manusia dalam perilaku dan tutur kata. Materi-materi pendidikan itu menunjukkan bahwa pendidikan, yang dilakukan Luqman kepada anaknya bertujuan untuk menciptakan mausia paripurna dengan kompetensi dasar pada kesalehan personal dan kesalehan sosial.

¹⁶ Muhammad, “*Materi Ajar Untuk Anak Dalam Keluarga Menurut Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tahlili QS Luqman ayat 12-19)*”, Skripsi, (Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015).

¹⁷ Maslihan, “*Hierarki Prioritas Pendidikan Pada Anak Usia 6-12 Tahun (Sebuah Kajian Tafsir Tahlili QS Luqman 12-15)*”, Skripsi, (Semarang Fakultas Tarbiyah, 2012).

4. Ali Imran yang mencoba menafsirkan al-Qur'an melalui pendekatan semiotic terhadap kisah Yusuf. Dalam tesisnya tersebut, ia menarkan metodeologi penafsiran menggunakan semiotik melalui dua tahap. Tahap pertama adalah pembacaan heuristic, yaitu pembacaan yang menekankan analisis terhadap aspek linguistik, seperti: morfologi, sintaksis, dan semantik. Analisis ini melahirkan makna denotasi. Langkah selanjutnya adalah pembacaan rekreatif, atau kelanjutan dari konvensi di atas konvensi linguistic, yaitu mengaitkan aspek intereaktualitas teks, *asbab-nuzul*.
5. Adapun orientalis yang menggunakan semiotik sebagai pisau analisis dalam pembacaan teks al-Qur'an di antaranya adalah; Richard C. Martin dalam *journal of the American Academy of Religion* dengan judul "Structural analysis and the Qur'an; Newer approaches to The Study of Islamic text". Yang menarik dari C. Martin adalah dia secara khusus menggunakan analisa struktural untuk mengkaji teks Al-qur'an dalam bingkai yang lebih besar, bukan lagi dalam bingkai kalimat, melainkan bangunan struktur surat, yakni surat al-Syu'ara. Dia berangkat dari premis bahwa struktur teks al-Qur'an yang ada sekarang adalah mitos, cerita, atau puisi, yang dengan sendirinya, signifikan dia anggap cocok untuk menganalisis struktur al-Syu'ara tersebut.¹⁸

¹⁸ Richard C, Martins. "Structural analysis and the Qur'an; Newer approaches to The Study of Islamic text". Dalam *journal of the American Academy of Religion*, Vol. XLVII (1979) No. 4. 665-684.

E. KERANGKA BERFIKIR

Dalam al-Qur'an terdapat banyak kisah hikmah yang tentunya harus dijadikan pelajaran dalam menjalani kehidupan bagi generasi umat selanjutnya, seperti Ashabul Kahfi, Luqman, dan Dzulkarnain. Pada dasarnya kisah dalam al-Qur'an harus menjadi pembelajaran yang harus diyakini serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-sehari. Adapun kisah mengenai orang hikmah dalam al-Qur'an yaitu kisah Luqman, dalam tafsir Ibnu Katsir di jelaskan bahwa Luqman adalah seorang yang shaleh yang berkulit hitam dari Afrika, nama lengkapnya adalah Luqman Ibn Anqa' bin Sadun, sedangkan anaknya bernama Tsaran. Selanjutnya Luqman mengajarkan kepada anaknya bahwa Allah memerintahkan pada anaknya bahwa Allah memerintahkan kepada hamba-Nya agar berbakti dan bertaubat, baik dengan ibu bapaknya maupun kepada Allah SWT. Berbakti kepada ibu karena ibu telah mengandungnya dalam keadaan lemah ditambah kelemahan janin, kemudian setelah lahir memeliharanya dan menyusuinya selama dua tahun. Maka bersyukurlah kepada Allah SWT dan kepada orang tuamu. Namun bila keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Allah, maka janganlah engkau mengikuti dan menyerah pada paksaanya. Sungguhpun demikianlah janganlah kamu melupakan keduanya, engkau tetap menggauli dan menghubungi mereka dengan baik, hormat dan sopan,serta ikutilah jalan-jalan orang yang beriman kepada Allah dan kembali bertaubat kepada-Nya.¹⁹ Ulama berbeda pendapat mengenai

¹⁹ Muhamad Nasib Ar-Rifa'i, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, pentj. Syihabudin, (Cet.I, Jakarta:Gema Insani Press, 1999), 789.

sosok Luqman, tetapi al-Qur'an secara jelas menyatakan bahwa Luqman orang yang diberi hikmah oleh Allah SWT. Menurut Ibnu Abbas, Luqman adalah seorang hamba berkebangsaan Habsyi (Ethiopia) yang berprofesi sebagai tukang kayu. Sedangklan Sayyid Bin Musayyab mengatakan bahwa Luqman berasal dari kota Sudan, memiliki kekuatan, dan mendapat hikmah dari Allah namun dia tidak menerima kenabian.²⁰

Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar bahwa di dalam mencari intisari al-Qur'an tidaklah penting bagi kita mengetahui asal-usul Luqman. Al-Qur'an pun tidak menonjolkan asal-usul. Yang penting adalah dasar-dasar hikmah yang diwasiatkan kepada putranya yang mendapat kemuliaan begitu tinggi. Sampai dicatat menjadi ayat-ayat dari al-Qur'an, diberi nama dengan nama Luqman.²¹ Dari penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa Luqman seorang Ahli Hikmah, karena yang diajarkan kepada anaknya adalah hikmah yang telah dianugerahkan Allah SWT kepadanya.

Banyak sekali perkataan Luqman yang mengandung hikmah yang sangat berpengaruh dan relevan dalam kehidupan manusia. Diantara perkataannya itu antara lain:

1. Jika kamu sedang shalat, maka jagalah hatimu, jika kamu sedang makan jagalah tenggorokanmu, jika kamu dirumah orang lain maka jagalah pandanganmu, jika kamu berada diantara manusia maka jagalah lisanmu.

²⁰ Muhamad Nasib Ar-Rifa'l, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, pentj. Syihabudin,....801.

²¹ Hamka, Tafsir Al-Azhar, Juz XXI, (Jakarta: Pustaka Panji mas, 1988)h. 114

2. Ingatlah dua hal dan lupakan dua hal, adpaun dua yang kamu ingat adalah Allah SWT dan Kematian. Sedangkan dua hal yang perlu kamu lupakan adalah kebaikanmu kepada orang lain dan kejelakan orang lain kepadamu.²²
3. Janganlah kamu bersandar dan cinta kepada dunia. Pandanglah dunia sebagai sebuah jembatan
4. Jangalah memandangi apa yang ada ditangan orang (milik orang lain) dan bersikaplah berakhlak baik kepada semua orang.
5. Kerjakanlah shalat diawal waktu dan tunaikanlah shalat berjamaah dalam kondisi tersulit.
6. Berusahalah menghindarkan dirimu dari bakaran api neraka selama engkau belum yakin akan selamat darinya.
7. Jika engkau mendurhakai Allah maka carilah tempat sehingga engkau tidak dilihat oleh Allah dan malaikatnya.²³

Ayat kedua belas diterangkan bahwa Allah telah memberikan hikmah, akal, dan memberikan petunjuk dan ma'rifat yang benar kepada Luqman. Ini memerikan pengajaran bahwa Luqman kepada anaknya berupa ajaran-ajaran hikmah. Orang yang mensyukuri nikmat Allah, sebenarnya dia bersyukur untuk kepentingan dirinya sendiri, sebab Allah akan memberikan pahala yang banyak dan melepaskan dari siksa. Ayat ini menjelaskan bahwa perintah Allah SWT

²² M.Ali Ash-shabuny, *Cahaya Al-quran* (Jakarta: pustaka Alkautsar, 2002) h.388

²³ Mohsen Qaraati, *seri tafsir untuk anak muda: Surah luqman* (Jakarta: Alhuda, 2005) h.39-

kepada Luqman untuk bersyukur kepada-Nya, dengan beribadah kepadanya, mentaati segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya seperti yang dilakukan Luqman dengan berbagai kepribadian yang dimilikinya.²⁴ Pada ayat ke 13 ada kata *ya'izhuhu* () yang terambil dari kata *wa'za* () yaitu nasihat menyangkut berbagai kebajikan dengan cara menyentuh hati. Luqman memulai nasihatnya dengan seruan menghindari syirik sekaligus mengandung pengajaran tentang Allah yang Esa.²⁵ Pada ayat ke 14 ini, digambarkan bagaimana payah ibu mengandung, payah tiap bulan dan sampai di puncak kepayahan di waktu anak dilahirkan. Lemah sekujur badan ketika menghajan anak keluar, kemudian mengasuh, menyusui, memomong, menjaga, memelihara sakit senangnya. Dalam ujung ayat ini, dianjurkan untuk bersyukur, syukur yang pertama ialah kepada Allah SWT, karena semua itu berkat berkat rahmat Allah SWT belaka, setelah itu bersyukur kepada kedua orangtuamu, ibu yang mengasuh dan ayah yang membela dan melindungi anak-anaknya, ayah yang berusaha mencari sandang dan pangan setiap hari.²⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

F. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

1. Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode yang bersumber dari teori-teori semiologi Roland Barthes, dengan asumsi bahwa semiologinya

²⁴ M.Abdul GHofar dan Abu Ihsan Al-Atsari, *tafsir ibnu katsir, terj. Lubaabut tafsir min ibni katsir* (Jakarta: Pustaka Imam As-syafi'i. 2008).2630

²⁵ M. Quraiss Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002). 103

²⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: P.T. Pustaka Panjimas, 1998), 129.

tersebut terpengaruh dari pemikiran-pemikiran linguistic Saussure sehingga dimasukkan ke dalam kelompok strukturalisme.²⁷

Pembicaraan tentang semiologi, dalam konteks perkembangan kajian budaya, tidak dapat dilepaskan dari bayangan strukturalisme yang mendahuluinya. Dalam catatan Beny H. Hoed, ia mengutarakan bahwa dalam karya anumetra Saussure tersebut, tidak ditremukan kata *Structure* atau *structalism* dalam indeks buku tersebut. namun kaidah stuktural yang dikemukakan Saussure dalam konsep sintagmatik (hubungan antara tanda pada ruang waktu yang sama) dan asosiatif/paradigmatic (hubungan antara tanda pada ruang waktu yang berbeda) digunakan sebagai dasar untuk menggambarkan suatu struktur dan system.²⁸

2. Penelitian merupakan jenis kualitatif yang menggunakan data-data kepustakaan (*library researcc*), karena yang menjadi objek utama dalam penelitian ini adalah penafsiran atas teks Al-qur'an. Penulis akan menggunakan teori semiology Roland Barthes dalam menganalisis bangunan struktur teks Surat Luqman ayat 12-19. Artinya konsentrasi penelitian ini adalah, untuk mendapatka dan mengelola data-data pustaka, baik berbentuk buku, jurnal, maupun artikel yang berhubungan dengan teori-teori strukturalisme dan semiology yang nantinya akan digunakan dalam menafsirkan.

²⁷ Roland Barthes, *mytologis*, (Newyork : Hill and Wang, 1983), 7.

²⁸ Beny H. Hoed, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, (Jakarta : Komunitas Bambu, 2011), 65.

3. Sumber Data

a. Sumber Primer

Data yang disajikan sumber primer sebagai berikut; al-qur'an, tafsir-tafsir yang ditafsirkan oleh mufassir di berbagai generasi untuk menemukan makna kesezamanan, dan juga untuk menunjang kaitannya dengan internal teks Surat Luqman dengan tafsir-tafsir tersebut yang akan menciptakan apa yang disebut dengan interektualitas. Tafsir-tafsir itu, antara lain: *Jami 'al-bayan fi Ta'wil Ay Al-qur'an* karya Al-Thabari, *al-Kasysyaf* karya Zamaksyari, Muhammad Abduh, dan *al-Misbah* karya Quraish Shihab. Buku-buku yang berkenaan dengan strukturalisme dan semiologi, terutama yang dikarang oleh Roland Barthes seperti *Elements of Semiology*, *The Semiotic Challenge*, *Mythologies*, dan juga essai-essai Roland Barthes.

b. Sumber sekunder

Sementara data sekunder yang digunakan adalah jurnal, serta artikel yang berkaitan dengan penafsiran-penafsiran al-Qur'an, hermeneutika secara umum, teori strukturalisme dan semeotika, dan studi tentang tafsir surah Luqman.

4. Pengolahan data

Dalam penelitian ini, data-data yang didapat dan terkumpul akan diolah deskriptis analitis²⁹

1. Deskripsi, menguraikan gambaran umum surah Luqman ayat 12-19, penafsiran para mufasir, makna yang diperoleh dari struktur dasar dan juga menguraikan informasi tentang strukturalisme dalam penafsiran teks yang meliputi dua tahap penafsiran sebagai berikut. Pertama, analisis kaidah kebahasaan. Kedua, pembacaan atas semiotik tingkat kedua yang dihubungkan internal teks al-Qur'an, intelektualitas, latar belakang historis, maupun perangkat studi *ulum al-Qur'an* yang lain.
2. Analisis, yaitu melakukan analisis data-data yang menggunakan teori strukturalisme terhadap teks surah Luqman, analisis ini meliputi analisis penstrukturan, pencairan tanda-tanda tekstualitas dan analisis semiotik terhadap bangunan struktur dan tanda-tanda yang telah dikumpulkan.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan secara sistematika secara komprehensif merupakan salah satu syarat penting dalam sistematika penulisan karya ilmiah, agar dengan mudah

²⁹ Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, (Bandung : Transito, 1980), 139.

dalam sistematika penulisan dapat difahami. Maka skripsi ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I merupakan pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, langkah-langkah penelitian, dan sistematika pembahsan.

BAB II merupakan landasan teoritis tentang kisah Luqman dan semiotik Rolland Barthes, yang meliputi pengertian , pembagian, macam-macam.

BAB III merupakan penafsiran ayat mengenai kisah Luqman.

BAB IV merupakan relasi kisah Luqman dan teori semiotic Rolland Barthes.

BAB V merupakan kesimpulan dan daftar pustaka

